

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MEMILIH PENGOBATAN ALTERNATIF DIKECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Anik Indarwati¹, Ani Retni²

^{1,3}Program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

anik.indarwati@yahoo.co.id

ABSTRACT

Factors affecting society choose alternative medication in Kota Barat District. The aim of this research is to the factors that affect society to choose alternative medication. This type of research is used observational analytic with cross sectional approach. The number of population 6,076 households and the number of responden in a sample are 120 households. The analysis of data is used univariate, bivariate, and multivariate analysis. These results are that (a) Social factors had an effect on society decision to choose alternative medication in Kota Barat District with a value of 0.000, (b) economic factor also effective on society decision to choose the decision of the choose alternative medicine in Kota Barat District with a value of 0.000 (c). Factor of culture also had an effect on social to choose alternative medicine in Kota Barat District with a value 0.015, based on the three factors are researched, the more effective factor is the social and cultural factors. That a correlation rate of 0.472.

Keywords: *Social, Economic, Cultural, Society, Alternative medication*

ABSTRAK

Faktor- Faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif. Jenis penelitian yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional studi, jumlah populasi 6.076 kk, dengan jumlah sampel responden 120 kk, analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariate*, analisis *Bivariate* dan *multivariate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat dengan nilai 0.000, (b).Faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat dengan nilai 0.000 (c).Faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat dengan nilai 0.015, dari ketiga faktor yang diteliti, faktor yang lebih berpengaruh adalah faktor sosial dan budaya.yakni memiliki tingkat korelasi sebesar 0 .472

Kata Kunci: *Sosial, Ekonomi, Budaya, Masyarakat, Memilih, Pengobatan Alternatif*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang banyak diminati masyarakat Indonesia saat ini adalah pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional. Pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang menggunakan cara alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran tersebut. Menurut Wijayanti (2014:10) bahwa banyak keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan ramuan tradisional diantaranya (1) Harga ramuan tradisional lebih murah jika dibandingkan dengan obat-obatan kimia atau buatan pabrik, (2) Bahan ramuan tradisional sangat mudah didapatkan di sekitar lingkungan bahkan dapat ditanam sendiri untuk persediaan keluarga, (3) Pengolahan ramuan juga tidak rumit, sehingga dapat dibuat di dapur sendiri tanpa memerlukan peralatan khusus dan biaya yang besar. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan, 59,12 persen penduduk pernah mengonsumsi jamu dan 95 persen dari jumlah tersebut mengakui manfaat ramuan tradisional untuk kesehatan. Tercatat pula, ada sekitar 72,44 persen penduduk yang menggunakan pengobatan sendiri, dan 32,87 persen memilih obat tradisional. Data tersebut didukung pula dengan jumlah pengobat tradisional di Indonesia yang mencapai 280.000 orang. Selain itu, perkembangan pengobatan alternatif di Indonesia juga didukung dengan ditemukannya sekitar 950 tanaman yang memiliki fungsi penyembuhan dari 30.000 jenis tanaman yang ada di Nusantara. Dan di wilayah kota barat terdapat 22 fasilitas pengobat tradisional

pengobatan alternatif yang tersedia sehingga memudahkan masyarakat dalam menggunakan jasa pengobatan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu rancangan yang mengkaji dinamika korelasi/asosiasi antara variabel independen dan variabel dependen pada saat yang bersamaan (*point time approach*).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-39 tahun	37 Orang	31%
40-59 tahun	60 Orang	50%
>60 tahun	23 Orang	19%
Jumlah	120 Orang	100

Sumber Data Primer, 2014

Mencermati data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 120 kepala keluarga yang dijadikan responden sebagian besar berada pada kelompok umur 40 – 59 tahun yakni berjumlah 60 orang (50%).

Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	102 Orang	85%
Perempuan	18 Orang	15%
Jumlah	120 Orang	100

Sumber Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 120 orang kepala

keluarga yang dijadikan responden sebagian besar adalah laki-laki yakni berjumlah 102 orang (85%) sedangkan responden perempuan berjumlah 18 orang (15%).

Pendidikan Terakhir

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	12	10%
Lulus SD	Orang	
SD	30 Orang	25%
SMP	26 Orang	22%
SMA	41 Orang	34%
PT	11 Orang	9%
Jumlah	120 Orang	100

Sumber Data Primer, 2014

Mencermati data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 120 orang responden sebagian besar berpendidikan SMA yakni berjumlah 41 orang (34%)

Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	22 Orang	18%
Binatu/Buruh	20 Orang	17%
Dagang/Kios/Warung	5 Orang	4%
Honor	3 Orang	3%
PNS	14 Orang	12%
Sopir	4 Orang	3%
Swasta/Wiraswasta	52 Orang	44%
Jumlah	120 Orang	100

Sumber Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 120 orang responden paling banyak bekerja sebagai swasta/wiraswasta yakni berjumlah 52 orang (44%).

Penggunaan Pengobatan Tradisional

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Tradisional

Pengobatan Tradisional	Frekuensi	Persentase (%)
Batra	67 Orang	56%

keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Batra	27 Orang	27%
pendekatan agama		
Batra ramuan	21 Orang	18%
Batra supranatural	5 Orang	4%
Jumlah	120 Orang	100

Sumber Data Primer, 2014

Mencermati data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 120 orang responden sebagian besar menggunakan batra keterampilan yakni berjumlah 67 orang (56%).

Penghasilan

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000,-	91 Orang	76%
Rp. 1.000.000 – 1.500.000,-	17 Orang	14%
Rp. 1.500.000,- – 2.000.000,-	10 Orang	8%
Rp. 2.000.000,- – 3.000.000,-	2 Orang	2%
> Rp. 3.000.000,-		
Jumlah	120 Orang	100

Sumber Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 120 orang responden sebagian besar memiliki penghasilan sebesar < Rp. 1.000.000,- yakni berjumlah 91 orang (76%)

Faktor Sosial (X₁)

Tabel 8. Faktor Sosial Masyarakat Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo (X₁)

Faktor Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	44 orang	37%
Berpengaruh	76 orang	63%
Jumlah	120 orang	100%

Sumber Data Primer, 2014

Mencermati data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 120 responden sebagian besar menjawab bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap masyarakat memilih pengobatan alternatif (batra) di

Kecamatan Kota Barat yakni berjumlah 76 orang (63%).

Faktor Ekonomi (X_2)

Tabel 9. Faktor Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo (X_2)

Faktor Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mampu	48 orang	40%
Mampu	72 orang	60%
Jumlah	120	100%

Sumber Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui dari 120 orang responden sebagian besar memiliki tingkat ekonomi yang mampu yakni berjumlah 72 orang (60%).

Faktor Budaya (X_3)

Tabel 10. Faktor Budaya Masyarakat Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo (X_3)

Faktor Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	44 orang	37%
Berpengaruh	76 orang	63%
Jumlah	120	100

Sumber Data Primer, 2014

Mencermati jawaban responden pada tabel di atas diketahui bahwa dari 120 orang sebagian besar mengatakan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap masyarakat memilih pengobatan tradisional yakni berjumlah 76 orang (63%).

Masyarakat Memilih Pengobatan Tradisional (Batra) (Y)

Tabel 11. Masyarakat Memilih Pengobatan Tradisional (Y)

Masyarakat Memilih Batra	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak memilih	59 orang	49%
Memilih	61 orang	51%
Jumlah	120	100%

Sumber Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 120 orang responden sebagian besar mengatakan memilih pengobatan tradisional yakni berjumlah 61 orang (51%).

Analisa Data Bivariat

a. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Tabel 12 Tabulasi Silang Faktor Sosial dengan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Faktor Sosial	Memilih Pengobatan Alternatif						Chi-Square Asymp. Sig.
	Tidak Memilih		Memilih		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Tidak Berpengaruh	36	82%	8	18%	44	100%	26.687
Berpengaruh	25	33%	51	67%	76	100%	0.000
Total	61	51%	59	49%	120	100%	

Sumber Data , 2014

Dari hasil analisa diketahui bahwa nilai *chi square* antara faktor sosial dan masyarakat memilih batra sebesar 26.687 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

b. Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Tabel 12 Tabulasi Silang Faktor Ekonomi dengan Keputusan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Faktor Ekonomi	Memilih Pengobatan Alternatif		Total	Chi-Square Asymp. Sig.
	Tidak Memilih	Memilih		

	N	%	N	%	n	%	
Mampu	33	69%	15	31%	48	100%	10.275
Tidak Mampu	28	39%	44	61%	72	100%	0.000
Total	61	51%	59	49%	120	100%	

Sumber Data , 2014

Dari hasil analisa diketahui bahwa nilai chi square antara faktor ekonomi dan keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif sebesar 10.275 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif (Batra) di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

c. Pengaruh Faktor Budaya terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Tabel 13 Tabulasi Silang Faktor Budaya dengan Keputusan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Faktor Budaya	Memilih Pengobatan Alternatif				Total		Chi-Square Asymp. Sig.
	Tidak Memilih		Memilih		N	%	
	N	%	N	%			
Berpengaruh	32	64%	18	36%	50	100%	5.945
Berpengaruh	29	41%	41	59%	70	100%	0.000
Total	Tidak Memilih 61		59	49%	120	100%	

Sumber Data, 2014

Dari hasil analisa diketahui bahwa nilai chi square antara faktor budaya dan keputusan masyarakat memilih batra sebesar 5.945 dengan tingkat signifikan sebesar 0.015.

Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Pembahasan

a. Faktor Sosial (X₁)

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 120 responden sebagian besar mengatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih di Kecamatan Kota Barat menggunakan pengobatan alternatif yakni berjumlah 76 orang (63%).

Kecamatan Kota Barat yang suka berkelompok atau bersosialisasi ini memudahkan mereka untuk mendapatkan berbagai informasi seperti tempat-tempat pengobatan alternatif maupun berbagai jenis pengobatan alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pengobatan alternatif pada umumnya berasal dari keluarga yang menggunakan batra, orang tua yang telah lama memanfaatkan pengobatan alternatif, teman-teman yang pernah sembuh dengan pengobatan alternatif, masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal yang memanfaatkan pengobatan alternatif yang menganjurkan atau menyarankan untuk menggunakannya sehingga responden cenderung untuk mencoba dan memilih menggunakan batra untuk menjaga kesehatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agusmasrni dalam Ardita (2014) bahwa faktor sosial merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial yaitu pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Faktor sosial berasal dari keluarga,

tetangga, kawan dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola pikir dari masyarakat.

b. Faktor Ekonomi (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 120 orang responden sebagian besar memiliki tingkat ekonomi yang cukup yakni berjumlah 72 orang (60%). Masyarakat di Kecamatan Kota Barat memiliki tingkat ekonomi yang cukup karena sebagian besar mereka mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri walaupun ditinjau dari pendapatannya sebagian besar <Rp 1.000.000,- namun ada juga masyarakat yang memiliki pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 - Rp.1.500.000,-perbulan sampai Rp. >3.000.000,- perbulan.

Masyarakat Kecamatan Kota Barat masih sebagian besar mengatakan bahwa mereka mampu membayar biaya pengobatan alternatif (batra) seperti batra keterampilan yang pengobatannya berdasarkan keterampilan fisik dengan menggunakan anggota gerak atau alat bantu seperti pijat, memberikan pelayanan patah tulang secara tradisional lebih murah dibandingkan dengan perawatan medis. Batra ramuan yang masih dirasakan mudah untuk dibeli seperti jamu-jamu yang berasal dari ramuan obat dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral. Ada juga di wilayah Kota Gorontalo yang menjual berbagai jamu yakni di Toko Jamu Solo yang harganya hanya ribuan rupiah.

Selain itu dari jawaban responden juga diketahui bahwa faktor ekonomi merupakan pendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan alternatif karena dapat menyembuhkan dan tidak mahal, batra juga disukai karena lokasinya mudah dijangkau dan berada di sekitar tempat tinggal sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi yang besar. Masyarakat juga mengatakan bahwa untuk pengobatan alternatif sangat baik karena tidak perlu membayar ruangan sebab penderita

langsung pulang ke rumah setelah mendapatkan pengobatan dan faktor paling utama yakni masyarakat yang memiliki pendapatan rendah juga dapat memanfaatkannya.

Pendapat di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agusmarni dalam Ardita (2012) bahwa faktor ekonomi mempunyai peranan besar dalam penerimaan atau penolakan suatu pengobatan. Tingginya tingkat pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern. Sedangkan menurut Paluttri (2005) bahwa sebagian besar jasa pelayanan kesehatan merupakan barang normal dimana kenaikan pendapatan keluarga akan meningkatkan permintaan untuk jasa pelayanan kesehatan, akan tetapi ada kecenderungan mereka yang berpendapatan tinggi tidak menyukai jasa pelayanan yang menghabiskan waktu.

c. Faktor Budaya (X_3)

Faktor budaya adalah pikiran, adat-istiadat, kepercayaan yang menjadi kebiasaan masyarakat. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 120 orang responden sebagian besar mengatakan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan tradisional yakni berjumlah 76 orang (63%). Kondisi budaya dari masyarakat Kecamatan Kota Barat yang masih mempercayai pengobatan yang berasal dari kekuatan supranatural merupakan faktor yang mendorong masyarakat dalam menentukan keputusan menggunakan pengobatan alternatif atau tidak. Jika masyarakat di sekitar tempat tinggal responden sebagian besar cenderung memanfaatkan batra maka hal ini berdampak pada keputusannya untuk mempercayai batra sebagai pengobatan alternatif jika mengalami masalah kesehatan. Selain itu faktor kejenuhan terhadap pelayanan medis yang diberikan

oleh petugas kesehatan belum dapat memberikan kesembuhan berdampak pada keputusan masyarakat di wilayah Kecamatan Kota Barat cenderung menggunakan pengobatan alternatif seperti hal-hal yang dilakukan oleh orang tua jika anaknya mengalami demam ada yang hanya meminta air sebagai obat penurun demam dan ada juga batra yang menggunakan doa-doa secara Islami sehingga hal ini juga dapat dipercaya.

Pendapat di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agusmarni dalam Ardita (2014) bahwa nilai-nilai budaya yang dominan pada individu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Dalam hal ini budaya dipengaruhi oleh suku bangsa yang dianut oleh pasien, jika aspek suku bangsa sangat mendominasi maka pertimbangan untuk menerima atau menolak didasari ada kecocokan suku bangsa yang dianut.

Pembahasan Data Bivariat

a. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa yang mengatakan faktor sosial tidak berpengaruh berjumlah 44 orang dan terdapat 8 orang yang percaya untuk menggunakan batra, hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk memilih pengobatan tradisional, responden tidak dipengaruhi oleh keluarga, teman-teman dan orang-orang di lingkungan sosialnya jadi pada dasarnya menggunakan batra atas dasar inisiatif sendiri. Sedangkan dari 76 orang mengatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terdapat 25 orang yang kurang percaya menggunakan batra, hal ini disebabkan karena pengalaman yang

didapatkan setelah menggunakan batra tidak sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa nilai *chi square* antara faktor sosial dan keputusan masyarakat memilih batra sebesar 26.687 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif (Batra) di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo hal ini dibuktikan dengan jawaban responden bahwa mereka menggunakan pengobatan alternatif karena pihak keluarga juga menggunakannya, orang tua juga menyarankan agar responden memanfaatkan batra karena telah banyak orang yang menggunakannya baik teman-teman juga sudah banyak membuktikan bahwa pengobatan batra sangat baik untuk menjaga kesehatan dan dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat baik yang muda ataupun yang tua, laki-laki maupun perempuan juga dapat memanfaatkan pengobatan alternatif. Kondisi sosial ini mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk terus menggunakan pengobatan alternatif jika sakit dan mereka cenderung memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan medis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial adalah sugesti yang diberikan melalui suatu pandangan atau pengaruh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu (Ardita, 2014). Aspek sosial yang mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain adalah umur yakni jika dilihat dari golongan umur maka ada perbedaan pola penyakit dan hal ini mempengaruhi pola pemikiran seseorang

dalam mengambil kebijakan, semakin tua umur seseorang maka pola pikir akan semakin lebih bijaksana. Disisi lain ditinjau dari jenis kelamin maka keputusan untuk menggunakan pengobatan alternatif dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh kepala keluarga yakni pihak laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

b. Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 48 orang responden yang memiliki kemampuan ekonomi terdapat 33 orang yang kurang percaya dengan pengobatan batra, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pengobatan medis dan kurang percaya dengan pengobatan yang menggunakan ramuan ataupun keterampilan secara tradisional. Di sisi lain terdapat responden yang tidak mampu secara ekonomis namun mereka memilih melakukan pengobatan secara tradisional yakni berjumlah 44 orang hal ini disebabkan karena pada umumnya masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi kurang atau masyarakat yang tidak mampu memiliki kecenderungan untuk memilih pengobatan alternatif karena murah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai chi square antara faktor ekonomi dan masyarakat memilih batra sebesar 10.275 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif (Batra) di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Sebagian besar masyarakat Kota Barat Kota Gorontalo memang memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000 sehingga hal ini yang merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi mereka memilih memilih batra dibandingkan dengan pengobatan medis hal ini disebabkan karena biaya untuk pengobatan alternatif juga bervariasi dan dapat dijangkau karena masih tergolong murah, pilihan pengobatan alternatif juga cukup banyak. Selain itu masyarakat juga mengatakan bahwa lokasi pengobatan alternatif yang mudah dijangkau sangat membantu mereka untuk menemukan tempat pengobatan tanpa membuang banyak biaya, resep atau ramuan yang digunakan pada pengobatan alternatif juga tidak mahal dan mudah untuk mendapatkannya karena sebagian besar berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal.

Sejalan dengan hal di atas maka memang jelas bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kecamatan Kota Barat untuk memilih pengobatan alternatif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pindyk dan Rubinfeld (1998) bahwa untuk mencapai kesejahteraan tertentu individu akan mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa yang dalam hal ini konsumsi jasa ditekankan dalam bentuk jasa pelayanan kesehatan.

c Pengaruh Faktor Budaya terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif (Batra) di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 orang yang mengatakan bahwa faktor budaya tidak mempengaruhi keputusan masyarakat memilih batra terdapat 32 orang yang tidak memilih hal ini disebabkan karena mereka menganggap pengobatan secara tradisional saat ini bukan karena saat ini era semakin modern yang segala hal masalah kesehatan dapat diobat melalui pengobatan medis. Sedangkan dari 70 orang yang mengatakan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif terdapat 41

orang yang memilih batra hal ini disebabkan karena masih banyak pula masyarakat yang memilih pengobatan secara alternatif karena sudah terbukti sejak dulu dan masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai chi square antara faktor budaya dan keputusan masyarakat memilih batra sebesar 5.945 dengan tingkat signifikan sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih pengobatan alternatif (Batra) di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Faktor budaya atau yang lebih dikenal dengan tradisi tidak lepas dari kehidupan masyarakat Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Pada umumnya masyarakat sekitar tempat tinggal responden memanfaatkan pengobatan alternatif karena sudah digunakan sejak dulu oleh pihak keluarga sehingga hal ini mendorong kepercayaan mereka untuk terus menggunakan pengobatan alternatif. Dikatakan pula bahwa sejak dulu sebelum pengobatan medis seperti saat ini, masyarakat Kecamatan Kota Barat telah menggunakan batra dan hasilnya dapat menyembuhkan serta meningkatkan kesehatan. Biasanya dalam pengobatan batra hanya diberikan ramuan atau air dan hal ini segera memberikan efek positif untuk kesembuhan masyarakat.

Menurut Ardita (2014) bahwa banyak budaya ataupun tradisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan status kesehatan. Dalam pemilihan pengobatan alternatif tradisi turun temurun dalam keluarga besar sangat mempengaruhi. Dorongan serta sugesti yang ditularkan dalam keluarga mempengaruhi keputusan dalam memanfaatkan pelayanan medis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Bahwa faktor sosial dan faktor budaya yang paling mempengaruhi masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif di Kecamatan Kota Barat yang dibuktikan dengan tingkat korelasi masing masing sebesar 0.472 atau 47.2 %

Saran

- a. Bagi Masyarakat dapat menambah informasi dan pengetahuannya tentang pengobatan alternatif dan harus memahami jenis pengobatan tradisional yang baik untuk menyembuhkan penyakit dan meningkatkan
- b. Bagi Puskesmas Pihak Puskesmas dapat memberikan pembinaan terhadap pengobatan alternatif dan menerapkan cara pengobatan alternatif pada masyarakat di Kecamatan Kota Barat. Bagi Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi atau penelitian yang relevan
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian tentang pengobatan alternatif
- d. Bagi Profesi Keperawatan Para perawat agar dapat mengimplementasikan dalam asuhan keperawatan.
- e. Pihak institusi pendidikan dapat menambahkan pembelajaran tentang pengobatan alternatif dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmarni, 2012, *Gambaran Health belief model pada individu penderita diabetes yang menggunakan pengobatan medis dan alternatif*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Pancasila.
- Andhika, 2010, *Analisis Permintaan Penggunaan Layanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah Di Kabupaten Semarang*. Semarang:

- Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ardita, 2014, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Budaya Pengobatan Alternatif*, Makalah, (Online) <http://psikologi.univpancasila.ac.id/berita/131-kepercayaan-masyarakat-terhadap-budaya-pengobatan-alternatif.html>, akses tanggal 12 Agustus 2015.
- Armuyanti, 2012, *Bab II Landasan Teori Kepercayaan*, (Online), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31537/4/Chapter%2011.pdf>, akses tanggal 9 Agustus 2015.
- Azwar, 2009, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Bagyono Tuntas. 2011. *Kunci Praktis Untuk Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. EGC
- D'Adamo Peter J. 2010. *Diet Sehat Golongan Darah. Diet Tanpa Rasa Lapar*. Terjemahan. Jakarta. EGC
- Dermawan, 2013, *Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan*, ejournal Sosiologi Konsentrasi, 2013, 1 (4): 50-61 ISSN 0000-0000, ejournal sosiatri-sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Dirjen BUK, 2007, *Pedoman Teknis Pembinaan pengobatan Tradisional*, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Erviana, 2013, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Soewondo Kendal*, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Fitriani, dkk, 2009, *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau*, Jurnal Kesmas UAD, ISSN : 1978 – 0575, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Hanafiah Jusuf M., Amir Amri. 2007. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Hariana Arief. 2012. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hasidanah H.R. 2012. *Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa dan Anak-Anak dengan Solusi Herbal*. Jakarta. Numed
- Helmawati Triana. 2014. *Hidup Sehat Tanpa Dabetes*. Jakarta. Gramedia
- Kemenkes RI, 2000, *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2007, *Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang Pengobatan Tradisional*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- LPPM UMG, 2014, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Universitas*

- Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo. UMG
- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Lusia, 2006, *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya*, Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. III, No.1, April 2006, 01- 07, ISSN : 1693-9883.
- Rahimsyah MB. 2012. *Pengobatan Cara Herbal dan Pijat Refleksi. Solusi Hidup Sehat Alami dengan Mudah*. Jakarta. Lingkar Media
- Notoatmodjo S. 2010. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Notoatmodjo S. 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syarbini Amirullah., Jamhari Sumantri. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*. Jakarta. Rosda Karya
- Nugroho, 2014, *Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel*, Bahan Ajar, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Soedirman.
- Rahmadewi, 2009, *Pengobatan Patah Tulang Guru Singa*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Maharsi, 2006. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan dan Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pengguna Internet Banking di Surabaya, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, Mei 2006 : 35-5.1*
- Trionggo Ira., Ghofar Abdul. 2014. *Panduan Sehat Sembuhkan Penyakit dan Pijat dan Herbal*. Yogyakarta. Indoliterasi
- Peraturan Pemerintah. 2014, *Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional*. Jakarta.
- Utami Prapti. 2014. *Diet Aman dan Sehat dengan Herbal*. Jakarta. Remaja Rosda Karya
- Putra Winkanda Satria. 2012. *Sehat dengan Terapi Refleksi dan Herbal di Rumah Sendiri*. Jakarta. Remaja Rosda Karya
- Wahyuni Shanti. 2012. *Pijat Refleksi Untuk Kesehatan Untuk Membasmi Berbagai Penyakit*. Jakarta. Gramedia
- Rahayu, 2012, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012*, Artikel Penelitian,
- Wijayanti. 2014. *Ramuan Tradisional Lengkap untuk Berbagai Penyakit*. Yogyakarta. Sakti